

Pelatihan dan Pendampingan Pertanian Tradisional Ladang Dalam Rangka Ketahanan Pangan Lokal di Desa Selalong

Doni Hermawan Dwi Yulianto^{1*}, Flavianus², Yohanes Arif Saputra³

Institut Teknologi Keling Kumang, Sekadau, Kalimantan Barat

*e-mail korespondensi: donih824@gmail.com

Abstract

This community service activity aims to enhance the capacity of farmers in Selalong Village, Sekadau Hilir District, West Kalimantan, in managing traditional berladang (shifting cultivation) systems sustainably to support local food security. The program was implemented through a participatory and collaborative approach involving the community from planning to evaluation stages. The training was conducted through lectures, discussions, and field demonstrations covering environmentally friendly farming techniques, soil fertility management, and the use of locally sourced organic fertilizers. The results showed an improvement in farmers' knowledge and skills in maintaining agricultural ecosystem balance and understanding the importance of soil nutrients such as nitrogen (N), phosphorus (P), and potassium (K) for land productivity. Approximately 80% of participants demonstrated positive behavioral changes in land management practices and began applying crop rotation and organic cultivation techniques. The training and mentoring activities effectively integrated local wisdom with simple innovations, thereby strengthening farmers' independence and contributing to sustainable food security at the village level.

Keywords: berladang; local wisdom; food security; soil nutrients; community empowerment

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas petani Desa Selalong, Kecamatan Sekadau Hilir, Kalimantan Barat dalam mengelola sistem pertanian tradisional berladang secara berkelanjutan guna mendukung ketahanan pangan lokal. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan masyarakat sejak tahap perencanaan, pelatihan, hingga evaluasi. Pelatihan diberikan dengan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi lapangan mengenai teknik berladang ramah lingkungan, pengelolaan kesuburan tanah, serta pemanfaatan pupuk organik berbasis bahan lokal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menjaga keseimbangan ekosistem pertanian serta kesadaran terhadap pentingnya unsur hara tanah seperti nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K) dalam menjaga produktivitas lahan. Sekitar 80% peserta menunjukkan perubahan sikap positif dalam praktik pengelolaan lahan dan mulai menerapkan rotasi tanaman serta teknik pengolahan organik. Pelatihan dan pendampingan ini terbukti efektif dalam mengintegrasikan kearifan lokal dengan inovasi sederhana sehingga mampu memperkuat kemandirian petani dan mendukung ketahanan pangan berkelanjutan di tingkat desa.

Kata Kunci: berladang; kearifan lokal; ketahanan pangan; unsur hara tanah; pemberdayaan masyarakat

Accepted: 2025-10-22

Published: 2025-10-30

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor penting yang berperan strategis dalam mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Di tengah arus modernisasi dan perubahan pola pertanian, praktik pertanian tradisional masih memiliki nilai penting, terutama dalam menjaga kearifan lokal, keberlanjutan lingkungan, serta diversifikasi sumber pangan. Salah satu bentuk pertanian tradisional yang masih dipertahankan oleh masyarakat di Kalimantan Barat, khususnya di Desa Selalong, adalah sistem pertanian berladang. Sistem ini telah diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian dari identitas budaya sekaligus sumber penghidupan bagi masyarakat setempat. Perkembangan zaman dan perubahan iklim telah membawa berbagai tantangan terhadap keberlanjutan sistem berladang. Produktivitas lahan cenderung menurun akibat degradasi tanah, keterbatasan pengetahuan teknis, serta kurangnya regenerasi petani muda yang memahami metode tradisional secara baik. Di sisi lain, masih minimnya integrasi antara

pengetahuan lokal dan inovasi pertanian modern menyebabkan potensi berladang belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung ketahanan pangan lokal.

Pelatihan dan pendampingan pertanian tradisional berladang menjadi langkah strategis untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya pertanian secara berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan mampu meningkatkan pemahaman tentang praktik budidaya yang ramah lingkungan, efisien, dan sesuai dengan kondisi ekosistem lokal. Selain itu, pendampingan secara berkelanjutan juga dapat mendorong kemandirian petani dalam menjaga produksi pangan, meningkatkan nilai tambah hasil pertanian, serta memperkuat ketahanan pangan keluarga dan komunitas di tingkat desa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Selalong, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat. Desa ini memiliki potensi pertanian yang besar namun menghadapi keterbatasan dalam penerapan teknologi tepat guna dan pengelolaan hasil pertanian. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan pertanian tradisional berladang diharapkan menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal yang berkontribusi terhadap peningkatan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang melibatkan masyarakat Desa Selalong secara aktif mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Metode yang digunakan dirancang untuk memastikan bahwa proses pelatihan dan pendampingan pertanian tradisional berladang dapat berjalan efektif, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi lokal masyarakat.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi kegiatan survei awal dan koordinasi dengan pemerintah desa, kelompok tani, serta tokoh masyarakat. Survei dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi masyarakat, pola berladang yang diterapkan, serta potensi dan permasalahan yang dihadapi petani. Hasil survei menjadi dasar penyusunan materi pelatihan dan rencana pendampingan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

2. Tahap Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi lapangan. Materi pelatihan meliputi:

- Pengenalan konsep dan nilai-nilai pertanian tradisional berladang sebagai bagian dari kearifan lokal.
- Teknik budidaya berladang yang ramah lingkungan, seperti pengolahan lahan, pengelolaan kesuburan tanah secara alami, dan rotasi tanaman.
- Pengenalan inovasi sederhana dalam pengelolaan hasil panen dan penyimpanan pangan lokal.

3. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh peserta pelatihan dan pendampingan. Penilaian dilakukan melalui observasi langsung di lapangan, wawancara dengan peserta, serta diskusi kelompok untuk menilai peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, dan penerapan praktik berladang berkelanjutan. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi tindak lanjut kegiatan dan rencana keberlanjutan program di tingkat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pertanian tradisional berladang di Desa Selalong memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat

dalam mengelola lahan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem pertanian tradisional serta mengurangi praktik pembakaran lahan yang berpotensi merusak lingkungan.

Sistem pertanian ladang yang dilakukan masyarakat Desa Selalong merupakan bentuk kearifan lokal yang telah diwariskan turun-temurun. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ekonomi, tetapi juga memiliki nilai sosial dan budaya yang tinggi. Menurut Sukmawati (2019), sistem berladang tradisional di Kalimantan memiliki peran penting dalam mempertahankan ketahanan pangan rumah tangga serta menjaga keanekaragaman hayati lokal. Namun, praktik berladang tradisional kini menghadapi tantangan modernisasi, perubahan iklim, serta berkurangnya lahan produktif akibat alih fungsi lahan.

Melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, masyarakat mulai memahami bahwa peningkatan produktivitas dapat dicapai tanpa meninggalkan prinsip-prinsip tradisional. Misalnya, penggunaan pupuk organik dari bahan lokal seperti abu sekam, kotoran ternak, dan sisa tanaman telah diaplikasikan oleh beberapa kelompok tani. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Kurniawan dan Prasetyo (2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan pertanian berbasis sumber daya lokal dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan produksi pangan di tingkat desa. Selain itu, pendampingan lapangan yang dilakukan secara berkala terbukti efektif dalam membangun kepercayaan dan motivasi petani untuk menerapkan inovasi sederhana dalam sistem berladang. Proses belajar yang dilakukan secara partisipatif memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan dua arah antara tim pengabdian dan masyarakat. Menurut Rahayu et al. (2020), pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian masyarakat di sektor pertanian mampu memperkuat kapasitas petani sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan. Sistem pertanian berladang tradisional yang dilakukan masyarakat Desa Selalong umumnya menggunakan metode tebang dan bakar (*slash and burn*). Meskipun metode ini secara tradisional dianggap mampu meningkatkan kesuburan tanah melalui abu hasil pembakaran yang kaya akan unsur hara makro seperti kalium (K), kalsium (Ca), dan magnesium (Mg), namun efek tersebut bersifat sementara. Jika lahan digarap terus-menerus tanpa masa bera yang cukup, maka terjadi penurunan kandungan unsur hara esensial seperti nitrogen (N) dan fosfor (P), serta degradasi bahan organik tanah (Sukmawati, 2019).



Gambar 1. Pengujian PH tanah dan menjelaskan unsur yang terkandung didalamnya

Dari hasil evaluasi, sekitar 80% peserta pelatihan menunjukkan perubahan sikap positif dalam pengelolaan lahan dan pengolahan hasil panen. Beberapa peserta bahkan mulai mengembangkan sistem rotasi tanaman serta penanaman tanaman sela untuk menjaga kesuburan tanah. Penerapan

teknik ini berpotensi meningkatkan ketahanan pangan lokal dengan menjaga ketersediaan bahan pangan sepanjang tahun. Hal ini sejalan dengan pandangan FAO (2022), bahwa ketahanan pangan di tingkat lokal dapat dicapai melalui optimalisasi sistem produksi berbasis komunitas dan pelestarian praktik pertanian tradisional yang adaptif terhadap perubahan lingkungan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan teknis, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai kemandirian dan keberlanjutan. Integrasi antara pengetahuan lokal dan inovasi sederhana menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga keberlanjutan sistem pertanian berladang. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan semacam ini perlu dilanjutkan secara berkesinambungan dengan dukungan pemerintah daerah dan lembaga pendidikan tinggi agar dapat memberikan dampak yang lebih luas bagi ketahanan pangan lokal di wilayah pedesaan.



Gambar 2. Foto Bersama peserta PKM

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pertanian tradisional berladang di Desa Selalong telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas dan kesadaran masyarakat dalam mengelola lahan secara berkelanjutan. Melalui pendekatan partisipatif, petani memperoleh pemahaman baru tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan unsur hara tanah tanpa harus meninggalkan nilai-nilai kearifan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R. (1994). *Participatory Rural Appraisal (PRA): Challenges, Potentials and Paradigm*. *World Development*, 22(10), 1437–1454.
- FAO. (2022). *The State of Food Security and Nutrition in the World 2022*. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Itieri, M. A. (2018). *Agroecology: The Science of Sustainable Agriculture*. CRC
- Kurniawan, A., & Prasetyo, D. (2021). Penguatan sistem pangan lokal melalui pemanfaatan sumber daya berbasis komunitas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pertanian*, 5(2), 45–53.
- Rahayu, T., Susanto, H., & Dewi, P. (2020). Pendekatan partisipatif dalam pengembangan kapasitas petani menuju pertanian berkelanjutan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 25–33.
- Sukmawati, L. (2019). Sistem berladang tradisional masyarakat Dayak dan kontribusinya terhadap ketahanan pangan rumah tangga. *Jurnal Agroekologi Tropika*, 4(1), 12–20.